



## Problematika Manajemen

Oleh Dr. Sri Subawa, M.M.

### Imajinasi dalam Menulis

*Saat ini, saya sering di rumah, masih memikirkan kegiatan apa yang bisa menghasilkan uang dan produktif. Lama di rumah, membuat saya bosan. Saya suka menulis aktivitas sehari-hari dalam kertas, tentang hal yang saya temui dalam menjelajahi kota, sambil berpikir dan mencari inspirasi dalam menulis. Apa yang harus saya lakukan, mohon sarannya.*

**Ibu Tina, Denpasar.**

KETIKA pandemi Covid-19 belum berakhir, dianjurkan tetap di rumah, mengikuti protokol kesehatan, agar semuanya selalu sehat dan selamat. Dalam kondisi seperti ini, bakat ibu dalam menulis dapat dikembangkan. Menulis, adalah hasil pemikiran, inspirasi, ide ataupun gagasan yang dituangkan dalam coretan-coretan dalam media tulisan. Dari bakat ibu dalam menulis, dapat menghasilkan uang, jika hasil karya dipublikasikan, dituangkan melalui media yang ada, baik dalam bentuk cerpen, cerita berseri, buku biografi, bunga rampai, jurnalis, situs-situs seperti *project.co.id*, jurnal, atau dalam bentuk lainnya. Semua naskah tulisan tersebut, dapat ibu serahkan ke penerbit, lalu dicetak dan kemudian didistribusikan. Tentunya, hasil tulisan yang memenuhi kaidah-kaidah dalam menulis, artikel yang berkualitas, tema yang menarik dan memberikan

nilai dan informasi yang bermanfaat bagi pembacanya. Tahapannya, bisa dilakukan dengan: 1) Memilih topik yang tepat, sesuai fenomena yang terjadi, frekuensi yang menulis belum banyak, dan bermanfaat; 2) Judul yang menarik, agar keingintahuan pembaca terstimuli, dan menimbulkan rasa penasaran untuk membaca sampai akhir naskah/cerita; 3) Tulisan dapat disertai gambar, grafik/tabel atau informasi lainnya, sebagai ilustrasi dan memberi makna, mempertajam maksud, tujuan dan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca; 4) Tulisan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan yang benar, jika ada kutipan/gambar/tabel dari pendapat orang lain atau sumber lain, disertakan dalam tulisan tersebut. Misalnya, dari referensi/sumber internet, youtube, facebook, Instagram, atau sumber media lainnya.

Tentunya, ide-ide menulis bisa dituangkan dalam coretan dalam berbagai media, menggali imajinasi ke depan dengan mengacu pada fenomena yang terjadi saat ini, cara berpikir kritis, dan melahirkan sebuah imajinasi tulisan tentang yang akan terjadi dan ide/gagasan lainnya. Kemudian, pada sesi terakhir ketika tulisan telah rampung, agar mencermati dan membaca kembali tulisan, artikel tersebut. Jika memungkinkan, untuk mengevaluasi, dapat meminta orang lain membaca kembali tulisan tersebut, mengoreksi dan lalu mempublikasikannya.